

Evaluasi Aplikasi Pendaftaran dan Konsultasi Online NIMA Medical and Rehabilitation Center Berbasis Android Menggunakan *System Usability Scale* (SUS)

Evaluation on the Application Of Registration and Online Consultation NIMA Medical and Rehabilitation Center Based on Android using System Usability Scale (SUS)

Syarah Mazaya Fitriana¹

¹NIMA Medical And Rehabilitation Center, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Correspondence author: Syarah Mazaya Fitriana ; Email: syarah.m.f@mail.ugm.ac.id

Submitted: 19-05-2021

Revised: 23-07-2021

Accepted: 11-09-2021

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah sampai bidang rekam medis, sehingga saat ini sudah mulai banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang memanfaatkan TIK tersebut untuk merubah rekam medis manual/kertas menjadi rekam medis elektronik. Pandemi Covid-19 membawa tren baru dalam dunia kesehatan. Pembatasan sosial dalam skala besar guna menekan penularan virus berbahaya ini, telah mengubah perilaku pasien yang semula banyak melakukan pemeriksaan secara langsung menjadi pemeriksaan berbasis elektronik. Untuk mengukur kepuasan dan kemudahan pengguna aplikasi Nima Medical and Rehabilitation Center, aplikasi perlu dilakukan evaluasi dilihat dari kemudahan untuk dipelajari, kemudahan untuk digunakan, kepuasan dan efisiensi dengan menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengukuran kepuasan yaitu *system usability scale*. Hasil dari penilaian metode *system usability scale* pada aplikasi pendaftaran dan konsultasi online NIMA Medical And Rehabilitation Center ini mendapatkan skor 83 yang berarti aplikasi ini dinyatakan Acceptable, Tingkat *grade scale* masuk dalam kategori B, *Adjective rating* masuk dalam kategori *excellent*. Pada penilaian SUS Score Percentile Rank berada pada grade A sehingga aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk mendapatkan pelayanan konsultasi berbasis elektronik dan pendaftaran secara online.

Kata kunci: *System Usability Scale (SUS), Telemedicine, EMR*

ABSTRACT

The development of information and communication technology has penetrated into the field of medical records, so that currently there are many health service facilities that use ICT to convert manual / paper medical records into electronic medical records. The Covid-19 pandemic brings a new trend in the health domain. Social restrictions on a large scale in order to suppress the transmission of this dangerous virus have changed the behavior of patients from previously having physical examinations into electronic-based ones. To measure the satisfaction and convenience of the Nima Medical and Rehabilitation Center application users, the application needs to be evaluated in terms of convenience in learning, usage satisfaction, and efficiency. The method used in measuring satisfaction is the usability scale system. The results of the assessment of the system usability scale method on the online registration and consultation application of the NIMA Medical And Rehabilitation Center received a score of 83 which means that this application is declared Acceptable, the grade scale is in category B, the Adjective rating is in the excellent category. In the assessment, the SUS Score Percentile Rank is in grade A so that this application can be used easily by users to get electronic-based consulting services and online registration.

Keywords: *System Usability Scale (SUS), Telemedicine, EMR*

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas

pelayanan kesehatan adalah tempat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik untuk rawat jalan atau rawat inap yang dikelola oleh pemerintah atau swasta. Pada hal ini, kita akan membahas rekam medis untuk

rawat jalan di Klinik Swasta (Permenkes No 269 Tahun 2008).

Perkembangan teknologi dan komunikasi informasi telah merambah sampai bidang rekam medis, sehingga saat ini sudah mulai banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang memanfaatkan TIK tersebut untuk merubah rekam medis manual/kertas menjadi rekam medis elektronik (Rekam Medis Elektronik – *Electronic Medical Record*). *Electronic Medical Record* (EMR) sudah banyak digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas. Tidak hanya di rumah sakit, pada fasilitas kesehatan pertama/klinik juga sudah mulai mengembangkan sistem rekam medis elektronik

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa solusi untuk meningkatkan mutu kesehatan, salah satunya dengan aplikasi tentang kesehatan yaitu *electronic medical record*. Di Indonesia sudah terdapat beberapa aplikasi baik *website* maupun *mobile* yang membahas tentang aplikasi kesehatan untuk kebutuhan kesehatan seperti aplikasi konsultasi elektronik. Aplikasi tersebut bertujuan agar pengguna dapat berkonsultasi secara daring tanpa harus mengunjungi dokter yang bersangkutan di tempat kerjanya.

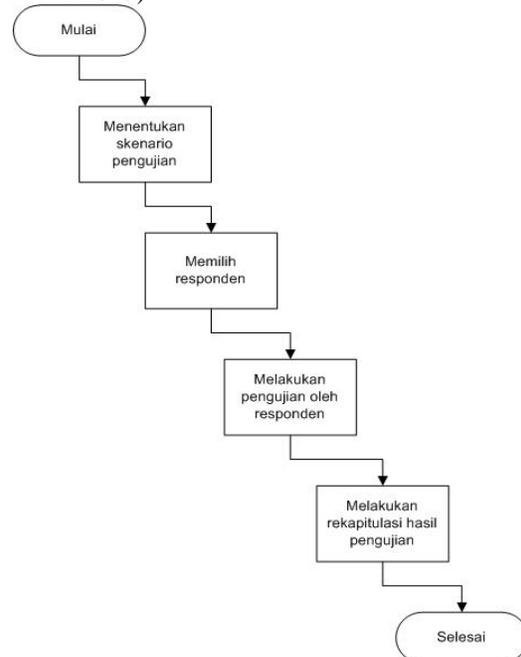
Hal tersebut baik untuk meningkatkan mutu pelayanan di klinik yang diberikan kepada pasien. Di dalam rekam medis, banyak terkandung data, baik data administratif maupun data klinis yang bisa tidak berguna banyak bagi ilmu medis apabila hanya disimpan tanpa ditunjang oleh suatu sistem pengelolaan yang baik. Oleh karena itu perlu diolah dan dapat disajikan dalam bentuk berbagai informasi yang sangat berguna sebagai bahan pengambilan keputusan.

Nima Medical and Rehabilitation Center adalah Klinik Bersama milik Prof. dr. Sunartini Hapsara, Sp. A (K)., PhD. Klinik ini melayani Pelayanan Kulit dan Kelamin dan Pelayanan Anak mulai dari pemeriksaan, pengobatan, dan terapi yang meliputi fisioterapi, okupasi terapi dan terapi wicara. Pandemi Covid-19 membawa tren baru dalam dunia kesehatan. Pembatasan sosial dalam skala besar guna menekan penularan virus berbahaya ini, telah mengubah perilaku pasien yang semula banyak melakukan pemeriksaan secara langsung menjadi pemeriksaan berbasis elektronik. Sebagian besar pengunjung Nima Medical and Rehabilitation Center merupakan anak berkebutuhan khusus, sehingga membuat orangtua merasa was-was jika membawa anaknya untuk periksa di masa

pandemi seperti ini meskipun pasien harus tetap periksa dan mendapatkan terapi pengobatan setiap bulannya. Tujuan dibuatkan aplikasi ini adalah untuk memudahkan user melakukan konsultasi secara elektronik, dapat melihat jadwal dan mendaftar terapi secara online serta bisa mengolah data menjadi lebih mudah.

METODE PENELITIAN

System Usability Scale (SUS) merupakan kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur *usability* sistem komputer menurut sudut pandang pengguna (Brooke, 2013). SUS dikembangkan oleh John Broke sejak 1986. Hingga saat ini, SUS banyak digunakan untuk mengukur *usability* dan menunjukkan beberapa keunggulan antara lain : (1) SUS dapat digunakan dengan mudah, karena hasilnya berupa skor 0-100 (Brooke, 1996); (2) SUS sangat mudah digunakan, tidak emmbutuhkan perhitungan yang rumit (Bangor et al, 2009); (3) SUS tersedia secara gratis, tidak membutuhkan biaya tambahan (Garcia, 2013); dan (4) SUS terbukti *valid* dan *reliable*, walau dengan ukuran sampel yang kecil (Tulis and Stetson, 2004; Brook 2013).



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode dekriptif adalah suatu metode yang mengemukakan masalah dengan cara mengumpulkan data-data yang disajikan untuk menggambarkan karakteristik suatu keadaan atau objek penelitian

dan mengambil kesimpulan. SUS berupa kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan (Brooke, 1996) seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Pengujian SUS

No	Instrumen	Skala
1	Saya berpikir akan menggunakan aplikasi ini lagi	1 - 5
2	Saya merasa aplikasi ini rumit untuk digunakan	1 - 5
3	Saya merasa aplikasi ini mudah untuk digunakan	1 - 5
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan aplikasi ini	1 - 5
5	saya merasa fitur-fitur aplikasi ini berjalan dengan semestinya	1 - 5
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi) pada aplikasi ini	1 - 5
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan aplikasi ini dengan cepat	1 - 5
8	saya merasa sistem ini membingungkan	1 - 5
9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem	1 - 5
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan aplikasi ini	1 - 5

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner
Menurut (Arikunto, 2006) Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
2. Pengamatan (Observasi)
Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tinjauan secara langsung ke objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang bersifat nyata dan meyakinkan maka penulis melakukan pengamatan langsung di NIMA Medical and Rehabilitation Center.
3. Studi Pustaka
Untuk mendapatkan data-data yang bersifat teoritis maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku, makalah ataupun

referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Metode system usability scale (SUS). SUS dapat digunakan dalam melakukan pengujian teknologi yang independen baik pada perangkat keras, perangkat lunak, website dan bahkan perangkat seluler (Suaru, 2011). Dalam melakukan pengujian SUS memiliki 10 instrumen seperti yang terlihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa skala pengujian dimulai dari 1 sampai dengan 5, yang berarti 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju terhadap pernyataan SUS

Metode Perhitungan Skor SUS

Perhitungan hasil pengujian aplikasi NIMA Medical and Rehabilitation Center dengan instrumen SUS. dilakukan dengan mengikuti beberapa aturan sebagai berikut: Setiap pernyataan dengan nomor ganjil maka skala jawaban responden dikurangi 1. Setiap pernyataan dengan nomor genap maka 5 dikurangi skala jawaban responden. Hasil nilai skala 0 sampai dengan 4 (empat menjadi respon paling positif). Menjumlahkan skala jawaban responden dan dikali 2.5. Menentukan rata-rata jawaban semua responden. Skor SUS berkisar dari 0 hingga 100 (Brooke, 1996)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi NIMA Medical and Rehabilitation Center

Aplikasi ini merupakan objek penilaian dengan instrumen SUS, dimana aplikasi ini memiliki fungsi utama yaitu konsultasi berbasis elektronik dan melakukan pendaftaran terapi melalui online. Tampilan aplikasi terdapat pada gambar dibawah ini.

1. Halaman Login



Gambar 2. Halaman Login

Menu ini berisi login, yang terdiri dari username dan password.

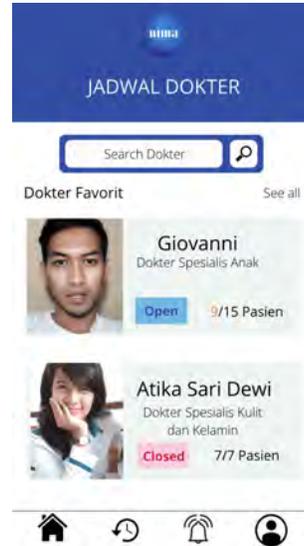
2. Home



Gambar 3. Halaman Home

Menu ini terdiri dari menu utama pilihan, pendaftaran, jadwal dokter, profil dokter, konsultasi, terapi, farmasi, riwayat pemeriksaan, pembayaran dan pengaduan dan keluhan.

3. Jadwal Dokter



Gambar 4. Jadwal Dokter.

Menu ini terdiri dari nama-nama dokter beserta spesialisasinya dan kuota pelayanan konsultasi pada hari pelayanan.

4. Profil Dokter



Gambar 5. Profil Dokter

Menu ini berisi tentang profil dokter, kisaran tarif pelayanan, pendidikan, pengalaman dan review dari masing-masing dokter.

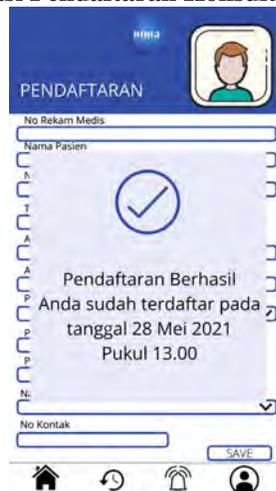
5. Pendaftaran Konsultasi



Gambar 6. Pendaftaran Konsultasi

Menu ini adalah menu pendaftaran yang harus diisi oleh pasien untuk mendaftar konsultasi dengan dokter. Pasien dapat memilih konsultasi baik secara *video call*, *text* atau *voice note*.

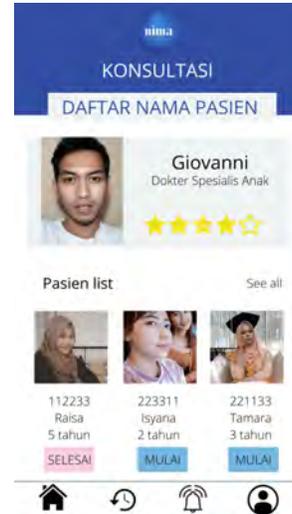
6. Notifikasi Pendaftaran Konsultasi



Gambar 7. Notifikasi Pendaftaran Konsultasi

Setelah pasien mendaftar, pasien mendapatkan notifikasi seperti pada gambar 7.

7. Daftar Nama Pasien



Gambar 8. Daftar Nama Pasien

Pada menu ini menampilkan detail pasien pada masing-masing dokter. Terdapat warna yang berbeda pada pasien yang sudah dilayani dan belum dilayani.

8. Tampilan Vcall



Gambar 9. Tampilan Vcall

Pada menu ini menampilkan ketika konsultasi melalui video call.

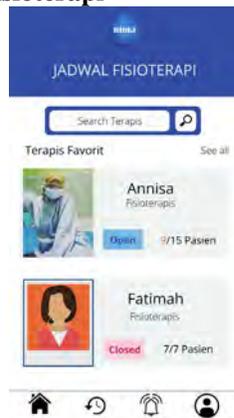
9. Terapi



Gambar 10. Terapi

Pada menu terapi terdapat 3 pilihan terapi yang dapat dilayani di Nima Medical and Rehabilitation Center.

10. Jadwal Fisioterapi



Gambar 11. Jadwal Fisioterapi

Menu ini terdiri dari nama-nama terapis beserta spesialisasinya dan kuota pelayanan terapi pada hari pelayanan.

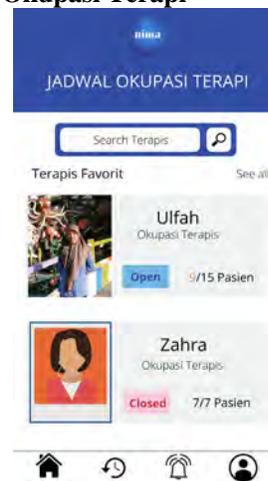
11. Profil Fisioterapis



Gambar 12. Jadwal Okupasi Terapi

Menu ini berisi tentang profil terapis, kisaran tarif pelayanan, pendidikan, pengalaman dan review dari masing-masing terapis.

12. Jadwal Okupasi Terapi



Gambar 13. Jadwal Okupasi Terapi

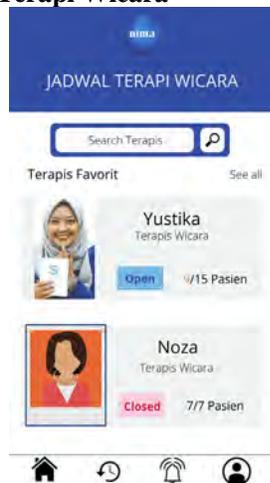
Menu ini terdiri dari nama-nama terapis beserta spesialisasinya dan kuota pelayanan terapi pada hari pelayanan.

13. Profil Okupasi Terapis



Gambar 14. Profil Okupasi Terapis
Menu ini berisi tentang profil terapis, kisaran tarif pelayanan, pendidikan, pengalaman dan review dari masing-masing terapis.

14. Jadwal Terapi Wicara



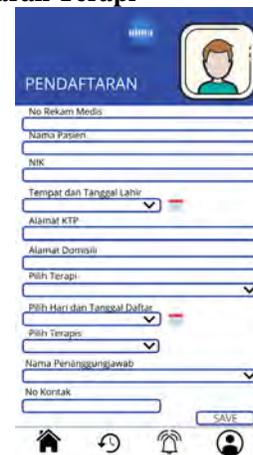
Gambar 15. Jadwal Terapi Wicara
Menu ini terdiri dari nama-nama terapis beserta spesialisasinya dan kuota pelayanan terapi pada hari pelayanan.

15. Profil Terapi Wicara



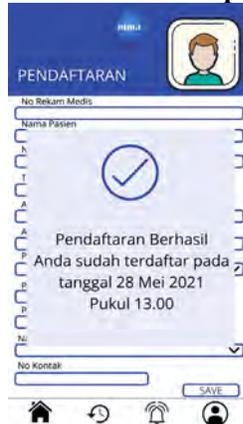
Gambar 16. Profil Terapi Wicara
Menu ini berisi tentang profil terapis, kisaran tarif pelayanan, pendidikan, pengalaman dan review dari masing-masing terapis.

16. Pendaftaran Terapi



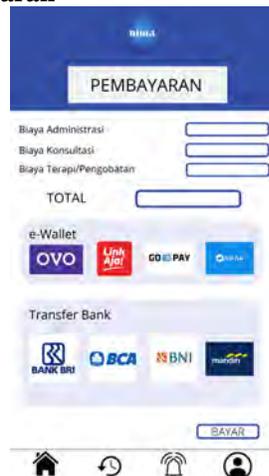
Gambar 17. Pendaftaran Terapi
Menu ini adalah menu pendaftaran terapi yang harus diisi oleh pasien untuk mendaftar terapi secara online.

17. Notifikasi Pendaftaran Terapi



Gambar 18. Notifikasi Pendaftaran Terapi
Setelah pasien mendaftar, pasien mendapatkan notifikasi seperti pada gambar 718.

18. Pembayaran



Gambar 19. Pembayaran

Menu ini berisi informasi pembayaran yang dilakukan oleh pasien, meliputi biaya administrasi, biaya konsultasi dan biaya terapi/pengobatan. Biaya ini tergantung dari jenis pelayanan yang diberikan kepada pasien. Pasien dapat membayar melalui e wallet atau transfer bank.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang. Responden yang mengisi kuesioner ini belum pernah menggunakan aplikasi ini sebelumnya. Karakteristik responden yang mengisi kuesioner terbanyak pada umur 21-30 tahun dengan jumlah 14 orang (70%). Berdasarkan jenis kelamin, didominasi perempuan berjumlah 16 orang (80%) dan dilihat dari tingkat pendidikan terbanyak pada lulusan Diploma 8 orang (40%) dan SLTA 7 orang (35%).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Responden (20)	
	Frekuensi	Persen (%)
Kelompok Umur		
<20 tahun	4	20
21 – 30 tahun	14	70
31 – 40 tahun	1	5
41 – 50 tahun	0	0
>50 tahun	1	5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	20
Perempuan	16	80
Pendidikan		
Pasca Sarjana	2	10
Sarjana	3	15
Diploma	8	40
SLTA	7	35
SMP	0	0
SD	0	0
Lain – lain	0	0

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor SUS

Responden	Skor Hasil Hitung										Jumlah	Nilai (Jumlah x 2.5)
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
1	4	4	4	4	0	3	3	3	4	0	29	73
2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	32	80
3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	35	88
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	35	88
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
6	3	2	4	3	3	2	2	3	3	1	26	65
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	98
8	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	36	90
9	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	35	88
10	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	31	78
11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	32	80
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
13	4	2	3	1	3	2	2	2	4	1	24	60
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
15	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	70
16	4	4	4	4	0	3	3	3	4	0	29	73
17	4	3	4	2	4	4	3	3	4	1	32	80
18	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	35	88
19	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	35	88
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
Skor Rata-rata (Hasil Akhir)												83

Hasil Rekapitulasi Penilaian Responden

Hasil kuesioner kemudian dihitung dengan rumus yang telah ditentukan untuk mendapatkan skor SUS. Hasil rekapitulasi penilaian seluruh responden dapat dilihat pada tabel 3, dimana nilai skala akhir didapat berdasarkan aturan metode *System Usability Scale* (SUS). Dapat kita ketahui nilai rata-rata yang didapat adalah 83. Setelah mendapatkan hasil akhir selanjutnya adalah menentukan *grade* hasil penelitian. Untuk menentukan *grade* hasil penilaian ada 2 cara yang dapat digunakan. Penentuan pertama dilihat dari sisi tingkat penerimaan pengguna, *grade* skala dan *adjektif rating* yang terdiri dari tingkat penerimaan. Penentuan yang kedua dilihat dari sisi *percentile range* (SUS skor) yang memiliki *grade* penilaian yang terdiri dari A, B, C, D, dan F. Dari dua cara penentuan hasil penilaian tersebut, maka dapat dilihat hasil penilaian sebagai berikut:

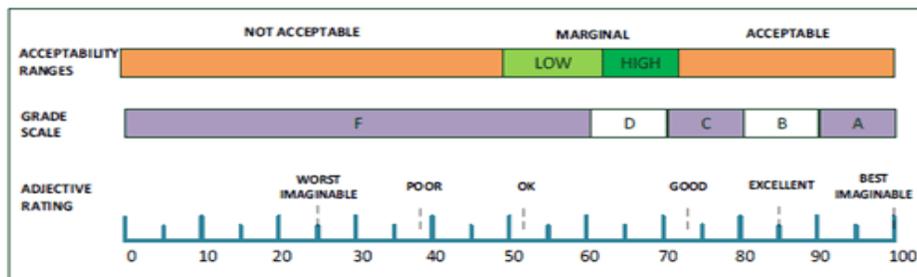
1. *Acceptability, Grade Scale, Adjective Rating*

Penentuan *Acceptability, grade scale, adjective rating* digunakan untuk melihat

sejauh mana *perspective* pengguna terhadap aplikasi pendaftaran dan konsultasi online berbasis android. Untuk menentukan *Acceptability, grade scale, adjective rating* maka dilakukan perbandingan hasil penilaian rata-rata responden sebesar 83. Untuk itu, hasil yang diberikan responden, maka hasil penilaian terhadap aplikasi ini sebagai berikut:

- Tingkat penerimaan penggunaan masuk dalam kategori *acceptable*.
- Tingkat *grade scale* masuk dalam kategori B.
- Adjective rating* masuk dalam kategori *excellent*.

Sesuai dengan hasil penilaian tersebut, maka aplikasi pendaftaran dan konsultasi NIMA Medical and Rehabilitation Center dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk mendapatkan pelayanan dan informasi yang diberikan.



Gambar 20. Penentuan Hasil Penilaian (Bangor, Kortum & Miller, 2009)

2. *SUS Score Percentile Rank*

Penentuan hasil penilaian secara *SUS score percentile rank* memiliki perbedaan dengan cara penilaian *Acceptability, grade scale, adjective rating*. Perbedaan yang terjadi pada kategori penilaian, pada *SUS Acceptability, grade scale, adjective rating* dibedakan dalam 3 kategori. Untuk itu dalam menentukan *SUS score percentile rank* seperti ketentuan sebagai berikut:

- Grade A: dengan skor lebih besar atau sama dengan 80.3

- Grade B: dengan skor lebih besar atau sama dengan 74 dan lebih kecil 80.3
- Grade C: dengan skor lebih besar atau sama dengan 68 dan lebih kecil 74
- Grade D: dengan skor lebih besar atau sama dengan 51 dan lebih kecil 68
- Grade F: dengan skor lebih kecil dari 51.

Berdasarkan ketentuan penentuan hasil penilaian SUS skor maka hasil penilaian responden terhadap aplikasi NIMA Medical and Rehabilitation Center sebesar 83 berada

pada Grade A. Sehingga aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk mendapatkan pelayanan konsultasi melalui online dan pendaftaran secara online.

Dari dua proses penentuan hasil penelitian yang telah dilakukan baik secara *Acceptability*, *grade scale*, *adjective rating* maupun secara *SUS score percentile rank* dapat dilihat perbedaan dari hasil akhir penilaian. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya perbedaan sudut pandang dalam proses penentuan hasil penilaian. Penentuan pertama berdasarkan *Acceptability*, *grade scale*, *adjective rating* dimana satu sama lain saling berkaitan sedangkan *SUS score percentile rank* hanya melihat dari sisi *rank* saja.

Secara umum, hasil penilaian responden terhadap aplikasi pendaftaran dan konsultasi online NIMA Medical and Rehabilitation Center Yogyakarta dapat dikatakan baik, atau dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

KESIMPULAN

System Usability Scale (SUS) dapat dijadikan sebagai alat evaluasi penilaian aplikasi yang terukur dan terstruktur secara akurat. Memiliki beragam cara dalam menentukan hasil evaluasi penilaian seperti yang sudah dilakukan ketika melakukan evaluasi penilaian aplikasi berbasis android ini. Dari hasil evaluasi penilaian yang dilakukan terhadap aplikasi pendaftaran dan konsultasi online NIMA Medical And Rehabilitation Center ini mendapatkan skor 83 yang berarti aplikasi ini dinyatakan *Acceptable*, Tingkat *grade scale* masuk dalam kategori B, *Adjective rating* masuk dalam kategori *excellent*. Pada penilaian *SUS Score Percentile Rank* berada pada *grade A* sehingga aplikasi ini dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk mendapatkan pelayanan konsultasi berbasis elektronik dan pendaftaran secara online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Prof. dr. Sunartini Hapsara, Sp.A(K), Ph.D. Pimpinan Nima Medical and Rehabilitation Center.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Bangor, Aaron, Philip Kortum, and James Miller. "Determining what individual SUS scores mean: Adding an adjective rating scale." *Journal of usability studies* 4 no. 3 (2009): 114-123
- Brooke, John, "SUS-A quick and dirty usability scale." *Usability evaluation in industry* 189, no. 194 (1996): 4-7
- Brooke, John. "SUS: a retrospective." *Journal of Usability Studies* 8, no. 2 (2013): 29-40
- Garcia, A. "UX Research | Standardized Usability Questionnaires." 27 November 2013. Diakses tanggal 18 Mei 2021 <http://chaione.com/ux-research-standardizing-usability-questionnaires/>.
- Ika Aprilia H. N, dkk. 2015. Pengujian Usability Website Menggunakan System Usability Scale Website Usability Testing using System Usability Scale. Teknik Elektro dan Teknik Informatika Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. IPTEK-KOM, Vol. 17 No. 1, Juni 2015: 31-38. ISSN 1410 - 3346
- Menteri Kesehatan RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rasmila. 2018. Evaluasi Website Dengan Menggunakan System Usability Scale (SUS) Pada Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma. JUSIFO (Jurnal Sistem Informasi), p-ISSN: 2460-092X, e-ISSN: 2623-1662
- Sauro, Jeff., "Does better usability increase customer loyalty?" 7 Januari 2010 diakses 18 Mei 2021 <http://www.measuringu.com/usability-loyalty.php>.
- Sauro, Jeff. "Measuring Usability with the System Usability Scale (SUS): MeasuringU." 2 Februari 2011 diakses 18 Mei 2021
- Usman Ependi, dkk. 2017. System Usability Scale Antarmuka Palembang Guide Sebagai Media Pendukung Asian Games

XVIII. e-ISSN 2443-2555 ©2017 The Authors. Published by Universitas Airlangga. This is an open access article under the CC BY license. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/jisebi.3.2.80-86>.

Tullis, Thomas S, and Jacqueline N Stetson. "A Comparison of Questionnaires for

Assessing Website Usability," *Usability Professional Association Conference* (2004) : 11-12.